

Evaluasi Penerapan SAK ETAP Atas Perhitungan Penyusutan Aset Tetap PT BPR Cirebon

¹ Anggi Anggraini, ² Maryani, ³ Evi Yuniarti

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Anggizm123@gmail.com

Abstrak

Tujuan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui apakah perlakuan penyusutan aset tetap pada PT BPR Cirebon sudah sesuai dengan SAK ETAP bab 15 serta mengetahui dampak penyusutan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Metode analisis yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir ini yaitu metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Data yang digunakan yaitu daftar aset tetap, perhitungan penyusutan aset tetap dan laporan keuangan PT BPR Cirebon periode 2018. PT BPR Cirebon belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP bab 15 tentang aset tetap. Klasifikasi aset tetap belum memenuhi kriteria aset tetap menurut SAK ETAP. Hal tersebut mengakibatkan ada beberapa barang yang harus dikeluarkan dari klasifikasi aset tetap. Pengelompokan aset tetap PT BPR Cirebon terdapat kekeliruan pemberian nama yaitu perlengkapan dimana seharusnya dikelompokkan sebagai peralatan. Masa manfaat aset tetap PT BPR Cirebon telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu peraturan perpajakan. Metode penyusutan aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu menggunakan metode garis lurus. Perhitungan penyusutan aset tetap masih terdapat kekeliruan dimana perusahaan masih menyusutkan aset tetapnya walaupun masa manfaat dari aset tersebut sudah habis dan terdapat aset tetap yang disusutkan bukan pada waktu perolehan. Hal tersebut berdampak pada laporan posisi keuangan dimana jumlah aset tetap berkurang dan juga berdampak pada laporan laba-rugi dimana kerugian perusahaan semakin besar.

Kata Kunci: Laporan Laba-Rugi, Laporan Posisi Keuangan, penyusutan aset tetap

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan barang berwujud yang sifatnya relatif permanen digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak diperjualbelikan dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun (IAI, 2016). Aset tetap sangat penting terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Bahri (2016), mengemukakan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk

mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Aset tetap yang digunakan secara terus menerus untuk kegiatan produktivitas perusahaan pasti akan mengalami penyusutan atau amortisasi. Rudianto (2012), mengemukakan penyusutan merupakan pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tersenut. Penyusutan memiliki berbagai metode, perusahaan harus memilih metode yang sesuai

dengan kondisi perusahaan. Penyusutan aset di mulai ketika aset tersebut berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi. Ketepatan pemilihan metode penyusutan sangat penting bagi entitas karena besarnya nilai penyusutan tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Besarnya beban penyusutan harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Perlakuan yang tepat pada aset tetap akan menghasilkan perlakuan yang tepat pula pada nilai depresiasi aset dan akun-akun lain yang terkait dengan aset tetap. Entitas harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat untuk aset tetapnya, supaya berdampak baik pada laporan keuangan maupun kelangsungan entitas dimasa yang akan datang.

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cirebon adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha keuangan perbankan dimana dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan PT BPR Cirebon membutuhkan aset tetap. Perlakuan aset tetap PT BPR Cirebon berpedoman pada SAK ETAP bab 15.

Aset tetap yang ada pada PT BPR Cirebon yaitu perlengkapan dan peralatan serta kendaraan. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus. Akan tetapi, masih terdapat beberapa perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan yang belum sesuai dengan perlakuan berdasarkan SAK ETAP bab 15. Klasifikasi aset tetap PT BPR Cirebon masih belum memenuhi kriteria pengakuan aset tetap berdasarkan SAK ETAP, terdapat beberapa barang yang seharusnya tidak diakui sebagai aset tetap tetapi perusahaan mengakui barang tersebut sebagai

aset tetap. Warren dkk (2016), aset tetap dapat digolongkan dalam beberapa tahap-tahap yaitu apakah barang yang dibeli bersifat jangka panjang, jika barang tersebut tersebut tidak digunakan untuk jangka panjang maka perusahaan harus mengakui sebagai biaya dan apabila barang tersebut dibeli untuk digunakan dalam jangka panjang maka barang tersebut diakui sebagai aset tetap. Akibat adanya klasifikasi aset tetap yang tidak sesuai dengan kriteria pengakuan aset tetap maka perusahaan harus mengeluarkan barang yang tidak sesuai dengan kriteria aset tetap. Setelah menentukan klasifikasi aset tetap, PT BPR Cirebon mengelompokan aset tetapnya kedalam perlengkapan dan peralatan serta kendaraan, terdapat ketidaksesuaian pemberian nama pada perlengkapan, dimana perlengkapan merupakan pos yang ada di aset lancar bukan di aset tidak lancar yaitu aset tetap. Klasifikasi dan pengelompokan aset tetap berpengaruh terhadap penyusutan aset tetap perusahaan. Perhitungan penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon masih terdapat beberapa kekeliruan di mana penyusutan tetap dilakukan meskipun masa manfaat aset tersebut telah habis. Perhitungan penyusutan harus sesuai dengan kondisi aset tetap, pengakuan penyusutan disusutkan sampai dengan tahun berakhirnya masa manfaat aset tetap dan harus disusutkan pada saat aset tersebut telah siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis ingin mengevaluasi apakah perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh PT BPR Cirebon telah sesuai dengan SAK ETAP bab 15 dan mengetahui pengaruhnya

terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi.

METODE PELAKSANAAN

Data yang digunakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa daftar aset tetap, perhitungan penyusutan aset tetap, dan laporan keuangan PT BPR Cirebon periode 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis data secara analisis kuantitatif. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap.
- b. Melakukan studi pustaka dengan tujuan untuk mencari dan mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap.
- c. Melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan tahapan sebagai berikut:
 1. Memperoleh dan menampilkan data terkait aset tetap PT BPR Cirebon kemudian melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai SAK ETAP bab 15.
 2. Membandingkan penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon dengan perhitungan berdasarkan SAK ETAP serta merokomendasikan jurnal koreksi terkait selisih perhitungan penyusutan.
 3. Mengevaluasi perbandingan untuk mengetahui dampak penyusutan terhadap

laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Klasifikasi aset tetap

Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aset. Tanpa memiliki aset, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut ini jenis aset tetap PT BPR Cirebon seperti komputer, printer, mobil, motor, kursi, meja, hardisk, gorden, backdrop, dll.

2. Pengelompokan aset tetap PT BPR Cirebon

Aset tetap pada PT BPR Cirebon adalah aset yang yang di gunakan oleh perusahaan dimaksud tidak untuk di jual kembali, melainkan menunjang kegiatan operasional perusahaan. PT BPR Corebon memiliki 2 jenis aset tetap yaitu perlengkapan dan peralatan serta kendaraan.

3. Masa manfaat aset tetap PT BPR Cirebon

Masa manfaat aset merupakan jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan oleh suatu entitas. Berikut ini merupakan daftar masa manfaat aset tetap PT BPR Cirebon.

Tabel 1. Masa Manfaat Aset Tetap.

Keterangan	Masa Manfaat	Persentase
Bangunan	10-20 Tahun	5 - 10%
Kendaraan	8 Tahun	12,5%
Peralatan	4 Tahun	25%

Sumber : Laporan keuangan PT BPR Cirebon

4. Perhitungan penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon

Perhitungan penyusutan aset tetap di mulai ketika aset tersebut berpindah tangan atau menjadi milik perusahaan, kemudian di gunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Metode penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon adalah metode garis lurus. Berikut ini perhitungan penyusutan aset tetap PT BPR Cirebon per 31 Desember 2018.

Tabel 2. Perhitungan Penyusutan Oleh PT BPR Cirebon.

Keterangan	Harga Perolehan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
Perlengkapan dan Peralatan	Rp 373.000.527	Rp 285.810.894	Rp 87.189.633
Kendaraan	Rp 213.375.000	Rp 83.984.522	Rp 129.390.478
Jumlah	Rp 586.375.527	Rp 369.795.416	Rp 216.580.111

Sumber : Laporan keuangan PT BPR Cirebon

PEMBAHASAN

1. Klasifikasi aset tetap

Warrant, dkk (2016), biaya yang terjadi dapat di klasifikasikan sebagai aset tetap jika barang yang di beli bersifat jangka panjang dan di gunakan untuk untuk tujuan produktif perusahaan. Akan tetapi, perusahaan dapat membedakan

Berdasarkan evaluasi terhadap aset tetap PT BPR Cirebon terdapat beberapa aset tetap yang tidak termasuk dalam kriteria aset tetap. Suatu barang dapat di klasifikasikan sebagai aset tetap apabila barang tersebut telah memenuhi kriteria aset tetap. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat beberapa barang yang seharusnya diakui sebagai beban bukan diakui sebagai aset tetap. Oleh karena itu barang tersebut harus dikeluarkan dari klasifikasi aset tetap.

Tabel 3. Daftar Aset Tetap Yang Dialokasikan ke Beban

No	Keterangan	Harga perolehan
1	Kotak undian	Rp 125.000
2	Megaphone	Rp 400.000
3	Batre Acer 2920 (Direktur)	Rp 500.000
4	Memori Corsair DDR 2 GB (u/ Labul versi baru)	Rp 300.000
5	Hardisk WDN external (u/Backup Closing)	Rp 1.000.000
6	Neon Box & Papan Nama	Rp 4.600.000
7	Memori DDR3 2 GB (CS)	Rp 250.000
8	Photo Frame Pengurus	Rp 1.000.000
9	Raket Ashaway 3 @ Rp.270.000	Rp 810.000
10	Raket Ashaway 1 @ Rp.290.000	Rp 290.000
11	Bola Volly	Rp 460.000
12	Karpet Mobil Grand New Avanza	Rp 469.900
13	Kabel LAN & Konektor	Rp 1.375.000
14	Backdrop Teller	Rp 3.300.000
15	Logo NBP (Galvanish,Finishing Duco)	Rp 3.000.000
16	Backdrop CS	Rp 2.300.000
17	Modifikasi Neon Box	Rp 4.500.000
18	Swich HUB 3 Com 16 Port (jaringan server (B))	Rp 1.125.000
19	Adaptor	Rp 250.000
20	Tenda Promosi	Rp 3.500.000
21	Papan Iklan	Rp 265.000
22	Foto Pengurus	Rp 1.006.000
23	Card deck	Rp 1.800.000
24	Pintu Tralis	Rp 650.000
25	PABX Favorit TC 208 (rusak)	Rp 500.000
26	Modem LinkSys Wireless Router	Rp 460.000
27	Filter air 10 inc merk sawargi	Rp 850.000
28	Billboard WU (rusak)	Rp 400.000
29	Modem Linksys Wireless Router	Rp 415.000
30	Billboard (papan Nama Kantor Kas)	Rp 450.000
31	Billboard (papan Nama Kantor Pusat) (rusak)	Rp 750.000
32	Toren 250	Rp 300.000
33	Memory Visippo (direktur)	Rp 325.000
34	Memory DDR II 2GB (server)	Rp 315.000
35	Alat Pengusir Tikus	Rp 225.000
36	Modem Huawei K-4510 Vodafone	Rp 450.000
37	Prosesor Dual Core (hardisk acc)	Rp 530.000
38	HUB DLINK 8 Port (jaringan server cs/acc/adm (K	Rp 250.000
39	PCI Modem (CPU EDP u/extranet BI)	Rp 220.000
40	Gorden (Ruangan Direksi)	Rp 1.700.000
41	Gorden (Ruangan Nasabah)	Rp 2.300.000
42	Modem ADSL Dlink 56 KBps	Rp 250.000
43	Hardisk External Seagate	Rp 850.000
44	Papan Nama BPR NBP 26	Rp 965.000
45	Hardisk External Seagate	Rp 1.450.000
46	Papan Nama BPR NBP 26	Rp 1.107.000
47	Mainboard Prolink + Memori 16GB Server	Rp 2.850.000
48	Upgrade Motherboard+Memory	Rp 1.500.000
	Jumlah	Rp 52.687.900

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa barang yang dikeluarkan dari klasifikasi aset tetap. Seharusnya barang tersebut langsung diakui perusahaan sebagai beban pada saat periode yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan jurnal koreksi atas ketidaksesuaian tersebut.

Tabel 4. Jurnal Pembatalan Penyusutan Aset tetap.

Keterangan	Debet	Kredit
Akumulasi penyusutan peralatan kantor	Rp 38.891.570	
Beban penyusutan peralatan kantor		Rp 38.891.570

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

Tabel tersebut merupakan jurnal pembatalan penyusutan aset tetap yang di keluarkan. Aset tetap yang telah disusutkan namun harus dikeluarkan dari aset tetap, maka harus dibatalkan penyusutannya sebesar nilai yang disusutkan. Sedangkan untuk aset tetap yang dikeluarkan harus sebesar nilai

perolehannya. Berikut ini merupakan jurnal pengeluaran aset tetap.

Tabel 5. Jurnal Pengeluaran Aset Tetap.

Keterangan	Debet	Kredit
Beban perlengkapan	Rp 48.922.900	
Beban pemasaran iklan/promosi	Rp 3.765.000	
Peralatan kantor		Rp 52.687.900

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

2. Pengelompokan aset tetap

Perusahaan harus mengelompokkan aset tetapnya sesuai dengan tujuan akuntansinya. Terdapat ketidaksesuaian pemberian nama dalam pengelompokan aset tetap PT BPR Cirebon, dimana perusahaan mengelompokkan aset tetapnya ke dalam perlengkapan dan peralatan. Sedangkan perlengkapan merupakan salah satu post yang ada di aset lancar. Sehingga seharusnya perusahaan mengelompokkan aset tetapnya kedalam peralatan kantor saja.

3. Masa manfaat aset tetap

Martani (2016), mengemukakan perusahaan menetapkan masa manfaat aset tetap berdasarkan pengelompokan aset yang disesuaikan dengan peraturan peraturannya yang berlaku seperti peraturan perpajakan. Berikut ini peraturan perpajakan mengenai masa manfaat suatu aset tetap. Berdasarkan peraturan perpajakan mengenai penetapan masa manfaat atas aset tetap telah sesuai antara kebijakan yang ditetapkan oleh PT BPR Cirebon dengan peraturan berdasarkan perpajakan.

4. Perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK ETAP.

Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki harus disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan yang mencerminkan pola

pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset, pembebanan penyusutan harus dipertimbangkan secara layak dan wajar. Berikut merupakan perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan SAK ETAP bab 15.

Tabel 6. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Bab 15.

Keterangan	Harga Perolehan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
Perlengkapan dan Peralatan	Rp 320.312.627	Rp 252.762.423	Rp 67.550.204
Kendaraan	Rp 213.375.000	Rp 86.386.716	Rp 126.988.284
Jumlah	Rp 533.687.627	Rp 339.149.139	Rp 194.538.488

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

Berdasarkan perhitungan pada aset tetap ternyata terdapat beberapa aset tetap yang telah habis masa manfaatnya tetapi masih disusutkan oleh perusahaan dikarenakan kesalahan dalam memperhitungkan jumlah penyusutan, PT BPR Cirebon masih menghitung penyusutan aset tetapnya secara manual hal tersebut berakibat pada kekeliruan dalam perhitungan. Setelah itu ada beberapa aset tetap yang disusutkan bukan berdasarkan waktu perolehan hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan berdasarkan SAK ETAP. Berikut ini merupakan perbandingan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT BPR Cirebon maupun berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Penyusutan Oleh PT BPR Cirebon dan Berdasarkan SAK ETAP.

Keterangan	Harga perolehan		Akumulasi Penyusutan		Nilai Buku	
	Peralatan	Kendaraan	peralatan	kendaraan	peralatan	kendaraan
Perusahaan	320.312.627	213.375.000	246.919.324	83.984.522	73.393.303	129.390.478
SAK ETAP	320.312.627	213.375.000	252.762.423	86.386.716	67.550.204	126.988.284
Selisih	-	-	5.843.099	-	2.402.194	5.843.099

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

Berdasarkan tabel tersebut terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan berdasarkan SAK ETAP yaitu untuk peralatan terdapat selisih yaitu sebesar Rp5.843.099 sedangkan

untuk kendaraan yaitu sebesar Rp2.402.194. Agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang maka penulis merekomendasikan dua jurnal koreksi. Berikut ini jurnal koreksi terhadap selisih peralatan kantor.

Tabel 8. Jurnal Koreksi Perhitungan Penyusutan Peralatan Kantor.

Keterangan	Debet	Kredit
Beban penyusutan peralatan kantor	Rp 5.843.099	
Akumulasi penyusutan peralatan kantor		Rp 5.843.099

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

Perbedaan penyusutan aset tetap bukan hanya pada peralatan kantor perusahaan melainkan juga pada kendaraan perusahaan, disini penulis menemukan kekurangan pembebanan yang dilakukan oleh PT BPR Cirebon sehingga penulis merekomendasikan jurnal koreksi. Berikut ini jurnal koreksi terhadap selisih perhitungan kendaraan.

Tabel 9. Jurnal Koreksi Perhitungan Penyusutan Kendaraan.

Keterangan	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan	Rp 2.402.194	
Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 2.402.194

Sumber : PT BPR Cirebon, data diolah

Setelah adanya jurnal koreksi terhadap aset tetap ternyata berdampak pada penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Laporan laba-rugi menyajikan beban penyusutan aset tetap yang akan berdampak pada laba-rugi perusahaan pada periode tersebut. Perusahaan mengakui biaya penyusutan aset tetap sebesar Rp78. 489. 361 setelah adanya perhitungan ulang dan adanya penyesuaian atas pembatalan penyusutan aset yang dikeluarkan dari klasifikasi aset tetap maka beban penyusutan diakui sebesar Rp47.498.748. Sedangkan pada laporan posisi keuangan aset tetap disajikan sebesar nilai buku perusahaan. Perusahaan mengakui harga perolehan peralatan sebesar

RP373.000.527 sedangkan setelah adanya aset tetap yang dikeluarkan dari klasifikasi aset tetap maka aset tetap yang diakui sebesar Rp320.312.627. yang menyebabkan nilai buku aset menjadi sebesar Rp73.393.303. sedangkan untuk kendaraan nilai buku aset tetap diakui sebesar Rp129.390.478 sedangkan setelah adanya koreksi maka nilai buku kendaraan berubah menjadi Rp126.988.284.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai perbandingan penyusutan yang telah dilakukan oleh PT BPR Cirebon dan perhitungan sesuai dengan SAK ETAP terdapat beberapa perbedaan yaitu pengakuan aset tetap PT BPR Cirebon belum sesuai dengan SAK ETAP, metode penyusutan aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu garis lurus tetapi masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutan yang berdampak pada laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi.

SARAN

PT BPR Cirebon sebaiknya lebih teliti baik dalam pengklasifikasian aset tetap, pengelompokan maupun perhitungan penyusutan aset tetapnya. Sebaiknya perlakuan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan berpedoman pada standar akuntansi keuangan (SAK ETAP bab 15).

REFERENSI

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15. Jakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Warren, C.S., J.M. Reeve, dan J.E. Duchac. 2014. Pengantar Akuntansi Untuk Laporan Posisi Keuangan. Salemba Empat. Jagakarsa, Jakarta.

Jurnal anggi doc.docx



7 menit yang lalu

10%

Risiko dari plagiarisme

SEDANG

Parafrase

1%

Kutipan salah

0%

Konsentrasi



Bagikan

Dalam



Mengoreksi



Hapus plagiarisme



Lihat laporan

\$ 2.11